

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fasreen Anggia Maisyita

fasreenanggi11@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance and profit change. The financial performance was measured by Current Asset (CR), Return on Asset Ratio (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and profit change measured by profit before the tax to avoid the effect of different tax rates among the analyzed periods. The research was quantitative. Meanwhile, the research sample used the purposive sampling method, i.e., a research sample with determining criteria. The purposive sampling technique used 56 samples from 14 finance companies (banking) listed on The Indonesia Stock Exchange from 2016-to 2019. Moreover, the research analysis used multiple linear regressions with the SPSS program 25 version. The research result showed that the liquidity ratio had a positive and insignificant effect on the profit change, while the profitability ratio had a negative and significant effect on the profit change. In addition, the solvability ratio had a negative and significant effect on the profit change.

Keywords: liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan perubahan laba. Kinerja keuangan diukur dengan rasio *Current Asset (CR)*, rasio *Return on Asset (ROA)*, dan rasio *Debt to Asset (DAR)* dan Perubahan Laba yang diukur dari laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 56 sampel dari 14 perusahaan keuangan (perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan berperan sangat penting, khususnya pada perusahaan keuangan perbankan semakin terdorong dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk dapat bertahan di persaingan yang sangat ketat ini. Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran yang penting dalam kegiatan perekonomian. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang fungsinya sebagai *financial intermediary*. Kinerja Keuangan dapat dinilai menggunakan laporan keuangan yang disajikan secara teratur pada tiap periode. Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai suatu kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan.

Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Laba ialah kenaikan suatu manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi berupa bentuk pemasukan atau penambahan aset atau juga bisa disebut penurunan kewajiban yang banyak mengakibatkan kenaikan sebuah ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Setiap perusahaan mengharapkan laba yang diperoleh pada setiap tahunnya.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan sebuah pengukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas atau kewajiban perusahaan terpenuhi dengan menunjukkan bahwa perusahaan harus membayarkan segala kewajibannya kepada kreditur agar mempercayakan pada perusahaan tersebut saat kreditur memberikan pinjaman. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada suatu tingkat penjualan, aset, dan juga modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diartikan juga sebagai ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Solvabilitas adalah faktor yang perlu diperhatikan ketika perusahaan dihadapkan dengan situasi untuk melakukan pinjaman atau tidak kepada kreditur. Kemampuan untuk melakukan pinjaman akan terlihat pada solvabilitas. Jadi merupakan kunci yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan pinjaman.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba? (3) Apakah solvabilitas berpengaruh perubahan laba?. Dari rumusan masalah tersebut diatas terdapat tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap perubahan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi atau pencapaian yang telah dicapai oleh sebuah organisasi pada masa periode tertentu. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Isna dan Ayu (2015) Kinerja keuangan merupakan salah satu kajian yang berisi isu yang sangat penting dalam suatu organisasi sektor publik khususnya pada pemerintahan Kinerja keuangan yang baik ialah melakukan pelaksanaan sesuai aturan yang telah berlaku.

Teori Laba

Menurut Adisetiawan (2012). Profitabilitas atau yang dapat disebut juga dengan laba dalam perusahaan diharapkan mengetahui ada atau tidaknya laba pada suatu perusahaan pada setiap periode, hingga sangat memerlukan adanya estimasi laba yang akan didapat oleh pihak perusahaan pada tahun sebelumnya ataupun tahun yang akan datang. Laba atau yang dapat disebut juga dengan pendapatan atau keuntungan adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan juga harga pembelian atau yang dapat disebut juga dengan biaya produksi dari suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menjual barang dengan harga barang yang lebih tinggi dari harga beli dengan menghubungkan uang.

Teori Rasio Keuangan

Menurut Kuswadi (2006) Rasio keuangan merupakan suatu alat perusahaan untuk

menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan dari data keuangan yang terdapat dalam pos-pos laporan keuangan. Sedangkan pada umumnya laporan keuangan menggambarkan sebuah kondisi keuangan dan hasil sebuah usaha perusahaan pada saat jangka periode yang telah ditentukan, adapun jenis laporan keuangan yang layak dikenal yaitu neraca atau laporan laba rugi maupun hasil usaha.

Peneliti Terdahulu

Peneliti pertama, yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2012) dengan judul penelitian “Analisi rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi dengan normal. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Working capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Peneliti kedua, yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan laba terhadap perusahaan manufaktur” yang menunjukkan bahwa secara serentak variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Peneliti ketiga, yang dilakukan Munte dan Sitanggung (2015) dengan judul penelitian *Effect Of Financial Ratios On The Growth Of Profit In Manufacturing Industry Listed In Indonesia Stock Exchange*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel *debt ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dan *inventory turnover* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Peneliti keempat, yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2013)” Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

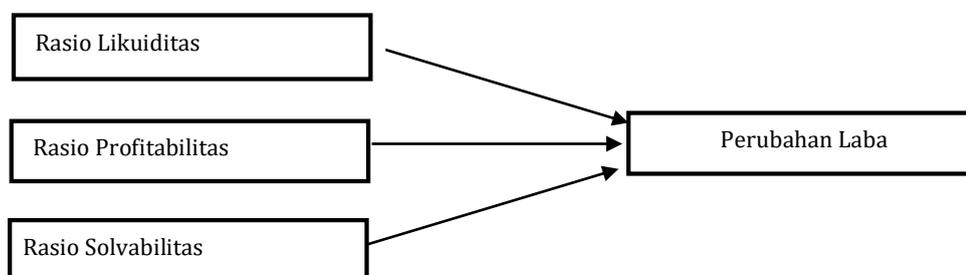
Peneliti kelima, yang dilakukan Puspita dan Putri (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada

perubahan laba, *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba, *Total Assets Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba, *Gross Profit Margin (GPM)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba, dan *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.

Peneliti keenam, yang dilakukan Wahyuni dan Suyanto (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Rerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Rasio* terhadap Perubahan Laba

Rasio likuiditas ini menggunakan *current ratio* di dalam penelitian ini sebagai proksinya. Menurut Margaretha (2005) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tagihan jangka pendek dari para kreditor yang dapat memenuhi suatu aktiva yang diharapkan dapat di konversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat saat jatuh tempo. Menurut dugaan dari peneliti Pratama dan Titik (2015) bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari *Current Ratio* terhadap perubahan laba.

Dari dugaan sementara peneliti apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perubahan laba pada suatu perusahaan akan semakin tinggi pada sebuah laba di suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga peningkatan pada *current ratio* juga berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba

Pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Ratio Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba pada perusahaan atas aktiva yang digunakan Margaretha (2005). Dari dugaan sementara oleh peneliti bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan juga sangat berpengaruh pada terhadap perubahan laba yang sangat positif. Dari dugaan menurut peneliti terdahulu oleh Sudarini (2005) Bahwa bukti empiris pada hubungan antara

ROE dengan perubahan laba menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Debt to Asset terhadap Perubahan Laba

Dari Dugaan oleh peneliti terdahulu Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa pengaruh *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari dugaan sementara peneliti yang telah diambil dari peneliti terdahulu menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba karena penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang menguntungkan bagipara investor. Maka daripada itu penggunaan utang juga harus diseimbangkan antara untung dan rugi suatu laba pada perusahaan itu.

Hipotesis 3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kasual komparatif (*casual-comparative*). Menurut Sukardi (2003) *casual-comparative* merupakan sebuah kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat, dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Peneliti menggunakan penelitian ini yaitu penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan menggunakan karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab akibat diantaranya berupa dua variabel atau bisa lebih. Karena penelitian kasual komparatif ini jenis penelitian *ex post facto*, yakni jenis penelitian yang data-datanya dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa yang sesungguhnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara menguji pengaruh dari sebuah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap perubahan laba.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Gambaran populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh perusahaan keuangan (Perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016-2019, yang berjumlah 48 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode ini digunakan untuk menentukan sampel data penelitian dengan pertimbangan tertentu. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode penelitian ini bertujuan agar memperoleh sampel yang akurat.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Populasi Perusahaan Keuangan (Perbankan) 2016 - 2019

No.	Proses Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019	48
2	Perusahaan Keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016 - 2019	(12) (22)
3	Perusahaan Keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2016 - 2019	
Jumlah sampel penelitian		14
Jumlah pengamatan 2016 - 2019 (4 tahun)		56

Sumber: Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data ini merupakan usaha untuk memperoleh suatu data yang peneliti butuhkan. Dari jenis data yang digunakan peneliti dalam meneliti penelitian ini adalah sebuah data dokumenter yang dimana data tersebut dibutuhkan dan dapat diperoleh dari sumber yang telah tersedia ataupun data dokumentasi dimana jenis data ini berupa arsip. Pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi yang berupa data dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang terdapat di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen yang berupa laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau juga bisa disebut nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk dipelajari dan mendapat informasi tentang materi ini, kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

Variabel Dependen (Terikat)

Perubahan Laba

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah perubahan laba. Perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba suatu perusahaan yang akan mempengaruhi suatu keputusan investasi ataupun calon investor yang akan menanamkan modalnya di sebuah perusahaan untuk di investasi. Salah satu manfaat laba yaitu guna untuk memprediksi suatu perubahan laba pada perusahaan di periode yang akan datang. Para investor menilai suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari satu periode saja melainkan memantau perubahan laba selama tiap periode yang akan datang.

Variabel Independen (Bebas)

Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Atau dapat diartikan sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah ditentukan. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ratio Return On Asset (ROA)*.

Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah Solvabilitas. Menurut Muslich (2010) Rasio Solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk memenuhi sebagian besar dari pada aktiva perusahaan. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt Ratio*.

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran atas data yang digunakan dalam variabel penelitian yang dilakukan dengan cara melihat dari nilai standar deviasi, varian, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), selisih antara minimum dan maksimum (*range*). Dalam penelitian ini suatu analisis deskriptif yang digunakan yaitu menggunakan perhitungan mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perubahan laba pada periode 2016 - 2019.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas data di dalam penelitian ini yaitu menggunakan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan gambar Normal P-P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini berguna untuk melihat dari kedua data tersebut tersebar secara normal atau tidak. Menurut Suliyanto (2011) uji normalitas yang menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$, $Sig. > \alpha$.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) Uji Heterokedastisasi berfungsi untuk mengetahui model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini agar tidak terjadi adanya kekurangan ataupun ketidaksamaan *variance* dari residu sebuah penelitian yang lain. Apabila ada sebuah pola (bergelombang, melebar, menyempit) maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Guna menguji suatu hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan program Excel dan program SPSS yang terdapat di *windows*. Penelitian ini menggunakan estimasi yang menggunakan persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah Kusumawati dan Sudento (2005):

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = b_0 + b_1(\text{ROA}) + b_2(\text{CR}) + b_3(\text{DR}) + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F berfungsi untuk menguji layak atau tidaknya semua model variabel independen yang dimasukkan telah memiliki pengaruh terhadap seluruh variabel dependen dengan nilai taraf signifikansi 0,05, dengan menentukan variansi dari beberapa metode pengujian. Uji F Merupakan metode pengujian statistika yang dilakukan secara serentak dengan dua obyek atau lebih.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan Nilai R² yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien berada determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menjelaskan variabel perubahan laba (Kuncoro, 2013).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata dari kedua hipotesis. Uji Statistik t berfungsi untuk menguji secara persial. Tahap-tahap yang digunakan dalam pengujian ini yaitu Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dengan Menetapkan kriteria pengujian yaitu: Tolak H_0 jika angka yang signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

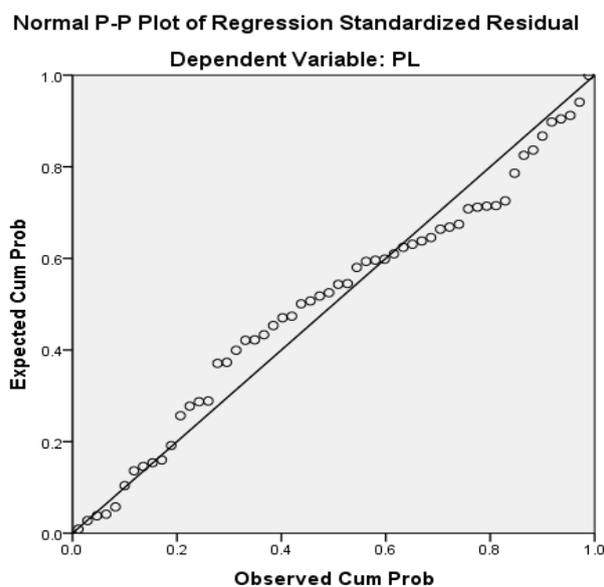
	Mean	Std. Deviation	N
PL	-1.6278	.93922	56
CR	.6714	.59806	56
ROA	-4.4456	.79680	56
DAR	-.1640	.04064	56

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif tersebut di atas maka dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif jumlah observasi dalam penelitian (N) sebanyak 56. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari *Current Ratio* yaitu 0.6714, tingkat penyebaran data (*standar deviation*) yaitu 0.59806. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Return On Asset* yaitu -4.4456, tingkat penyebaran data (*standar deviation*) yaitu 0.79680. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Debt to Asset Ratio* yaitu -0.1640, juga tingkat penyebaran data (*standar deviation*) yaitu 0.04064. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Perubahan Laba* yaitu -1.6278 dan juga tingkat penyebaran data (*standar deviation*) yaitu 0.93922.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Model regresi yang bagus yaitu mempunyai distribusi data normal atau hampir normal. Untuk menguji normalitas informasi dalam riset ini digunakan analisis grafik ialah dengan metode menganalisis grafik wajar *probability plot* dan uji normalitas *One Sample - Kolmogorov Smirnov*. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas memakai analisis grafik wajar *probability plot*(P-Plot):



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik normal *probability plot*, dapat diketahui bahwa pola distribusi mendekati normal dan menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal, titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

Hasil ini diperkuat dengan uji Kolmogorov Smirnov yang berada pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.099
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Diketahui hasil pengujian uji normalitas data menggunakan uji *One Sample - Kolmogorov Smirnov Test*, pada tabel distas ditunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.155

atau 15,5% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang tepat tidak mengalami adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas bisa dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflasi Factor* (VIF). Variabel yang dimasukkan perhitungan regresi harus mempunyai *tolerance* di atas 10%. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10% variabel tersebut memiliki persoalan multikolonieritas dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

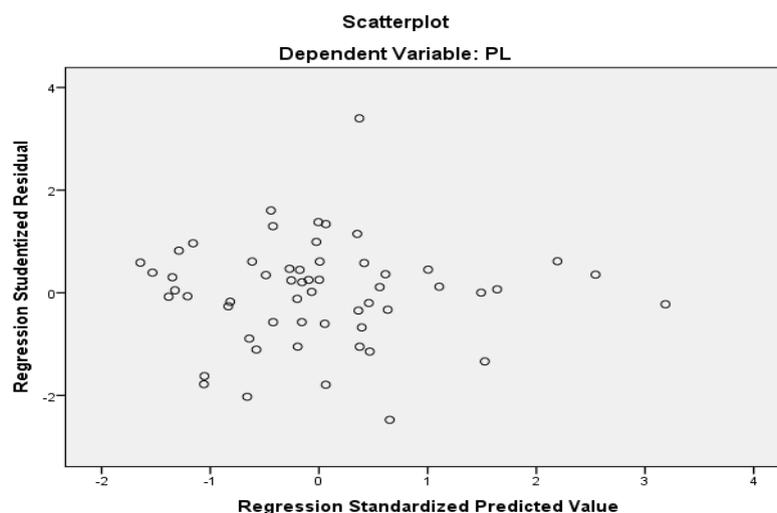
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constan)	-6.997	1.485			
CR	.310	.225	.198	.697	1.434
ROA	-.843	.208	-.715	.461	2.169
DAR	-8.612	3.671	-.373	.569	1.757

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil pengujian *tolerance* membuktikan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%. Perhitungan VIF juga menentukan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu bisa dikatakan tidak ada multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika grafik tersebut tidak terdapat pola yang teratur dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas. Berikut merupakan gambar uji grafik *Scatter Plot* uji heteroskedasitas:



Gambar 3
Scatter Plot

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari hasil uji grafik *Scatter Plot* diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Titik-titik tidak mengumpul di atas atau di bawah dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data pada variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan estimasi yang menggunakan persamaan linier, adapun hasil model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	-6.997	1.485		-4.710	.000
CR	.310	.225	.198	1.377	.174
ROA	-.843	.208	-.715	-4.052	.000
DAR	-8.612	3.671	-.373	-2.346	.023

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui melalui model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + e$$

$$LP = -6.997 + 0.310CR - 0.843ROA - 8.612DAR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1)Konstanta (α) = -6,997, artinya menunjukkan harga konstan, bahwa jika tidak ada variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2) dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) yang mempengaruhi perubahan laba (Y), maka perubahan laba perusahaan tidak dapat diprediksi. (2)Koefisien *Current Ratio* = 0.310 (positif), artinya apabila variabel independen *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba nya akan mengalami kenaikan sebesar 0.310. (3)Koefisien *Return On Asset* = -0.843 (negatif), artinya apabila variabel independen *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba nya akan mengalami penurunan sebesar 0.843. (4)Koefisien *Debt to Asset Ratio* = -8.612 (negatif), artinya apabila variabel independen *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba nya akan mengalami penurunan sebesar 8.612.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memperoleh hasil yang menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.276	3	4.092	5.871	.002 ^b
	Residual	36.242	52	.697		
	Total	48.517	55			

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari ketiga variabel independen terhadap perubahan laba. Pada tabel diatas nilai signifikansi $0.002 < \text{dari } 0,05$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menjelaskan variabel perubahan laba. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinansi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.210	.83484	1.665

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,253 atau 25,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba yang dijelaskan melalui variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah sebesar 25,3% sedangkan sisanya 74,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-6.997	1.485		-4.710	.000
CR	.310	.225	.198	1.377	.174
ROA	-.843	.208	-.715	-4.052	.000
DAR	-8.612	3.671	-.373	-2.346	.023

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil uji t (pengujian parsial) dapat dilihat pada tabel diatas disimpulkan sebagai berikut: (1) Kesimpulan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. (2) *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. (3) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Wibowo dan Pujiati (2011) Menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Dari hasil pengujian koefisien β *Current Ratio* yang diperoleh dari tabel koefisien β menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$ yang berarti *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba sehingga mendukung hipotesis yang telah diajukan. Dengan hasil tersebut menunjukkan perusahaan mampu memenuhi atau menutupi kewajiban atau hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar. Apabila *Current Ratio* rendah maka perusahaan tidak dapat menjamin atau menutupi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang telah dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan Pratama dan Titik (2015) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien β *Return On Asset (ROA)* yang diperoleh dari tabel koefisien β menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba sehingga tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Karena peningkatan nilai *Return On Asset (ROA)* akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi berarti suatu perusahaan tersebut dapat memaksimalkan aset dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* akan semakin tinggi tingkat laba Hanum (2009). Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2012) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Asset* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien β *Debt to Asset Ratio* yang diperoleh dari tabel koefisien β menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba sehingga tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hal tersebut dapat diindikasikan *Debt to Asset Ratio* memiliki dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Puspita dan Putri (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang telah dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki beberapa rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang bernilai dua kali lipat dari hutang yang seharusnya dibayar. Segala aktiva lancar dapat digunakan sebagai alat untuk membayar, sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. (2) Rasio Profitabilitas (*ROA*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa rendahnya *Return On Asset* akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan keuangan. Peningkatan nilai *ROA* pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai *Return On Asset* yang tinggi berarti suatu perusahaan tersebut dapat memaksimalkan aset dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perubahan laba. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena apabila rasio nya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena biaya hutang yang ditanggung perusahaan kecil sehingga dapat menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan tidak dilakukan oleh peneliti berikutnya. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut: (1) Keterbatasan objek penelitian yang hanya menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor keuangan (perbankan) saja serta periode yang digunakan hanya 4 tahun. Akan lebih baik lagi jika ditambah objek penelitian dan juga memperpanjang periode penelitiannya. (2) Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menunjukkan sebesar 25,3% dari nilai perusahaan dan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. (3) Keterbatasan pada jumlah sampel yang digunakan hanya terdiri dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, yang mana masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba.

Saran

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dengan keterbatasan penelitian ini, peneliti berharap mampu memecahkan keterbatasan sehingga memperoleh penelitian yang baik: (1) Pada peneliti selanjutnya akan lebih baik jika tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan (perbankan) saja tetapi dapat lebih memperluas objek penelitian seperti menambah jumlah periode yang diteliti dan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel lainnya misalnya pengukuran Rasio Likuiditas dengan *Cash Ratio* ataupun *Quick Ratio*, pengukuran Rasio Profitabilitas dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* ataupun *Return*

On Investment (ROI) dan Rasio Solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio. (3) Bagi perusahaan hendaknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan juga perusahaan lebih membatasi penggunaan hutang dalam nilai yang sangat besar, karena apabila semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar juga resiko yang akan berpengaruh pada perusahaan tersebut. (4) Bagi Investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga perlu memperhatikan laporan keuangan yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan selain kualitas laba, dan juga kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan. R. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Aplikasi Manajemen.* 10(3). Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Jambi.
- Brigham, E. F dan Enhardt, M.C. 2003. *Financial Management Theory and Practice.* 11th Edition. Thomson and South Western Credit. New York.
- Cahyaningrum, N. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010).* Skripsi. Bandung.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Alfabeta. Bandung.
- Fatimah, S. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2016. *Teori Akuntansi.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan Wahyuni, S. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia.* *Jurnal Manajemen & Bisnis.* 13(1). April 2013 ISSN 1693- 7619. Sumatra Utara.
- Hanum, Z. 2009. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.* *Jurnal Manajemen Bisnis,* 8(2).
- Harjito, D.A dan Martono. 2008. *Manajemen Keuangan.* Edisi Kedua. EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Isna. dan Ayu. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi.* *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis.* 15(1).
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.* Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Kusumawati, R. dan Sudento, A. 2005. *Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap 54 Universitas Kristen Maranatha Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta.* 13(1): 93-110. Jakarta.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam.* PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Margaretha, F. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan.* Grasindo. Jakarta.
- Muslich, M. 2010. *Manajemen Keuangan Modern.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Munte, M.H. dan T, Sitanggang. 2015. *Effect of Financial Ratios on The Growth of Profit in Manufacturing Industry Listed in Indonesia Stock Exchange.* MPRA Paper No. 77544. Jakarta.
- Oktanto, D. dan Nuryatno, M. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011,* 1(1): 61-

77. Jakarta.
- Pratama. dan Titik, 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap perubahan Laba (ISSN: 2355- 9357)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Telkom. Bandung.
- Puspitasari. Dan Putri, A.D. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 ISSN: 2302-8556. Bali.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sudarini, S. 2005. Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (studi kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(3): 197-207. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kompetensi dan Praktiknya. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Wahyuni, T. dan Suyanto, S. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2): 12-21. Jakarta.
- Wibowo, A.H. dan Pujiati, D. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *Jurnal*, 1(2): 155 - 178.